# BAB V
# KESIMPULAN DAN SARAN

## A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara lama bedah abdomen dengan kejadian *shivering* pasca *general* anestesi di RSUD Wates Kulonprogo.
2. Lama bedah abdomen yang dijalani responden yaitu 5 orang (14,3%) menjalani bedah abdomen dengan lama operasi lebih dari 120 menit, 26 responden (74,3%) menjalani bedah abdomen dengan rentag waktu 60-120 menit, dan 4 responden (11,4%) menjalani bedah abdomen dengan waktu kurang dari 60 menit.
3. Angka kejadian *shivering* pasca *general* anestesi sebanyak 12 responden (34,3%) dinyatakan mengalami kejadian *shivering* dan 23 responden (65,7%) lainnya tidak mengalami *shivering*.

## B. Saran

1. Kamar Bedah Sentral RSUD Wates Kulonprogo

   Bagi kepala IBS RSUD Wates diharapkan dapat memfasilitasi adanya selimut penghangat atau lampu infrared di *recovery room*, sehingga jika terjadi kejadian *shivering* pada pasien dapat segera dilakukan pentalaksanaan non farmakologis terlebih dahulu.
2. Profesi perawat

   Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan bagi perawat anestesi khususnya tentang tindakan pencegahan dengan memberikan cairan

parenteral hangat pada durasi operasi yang diprediksi lebih dari 60 menit dan memberikan selimut penghangat pada post operasi.

3. Peneliti lain

   Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan bacaan serta menambah wawasan untuk dapat digunakan sebagai acuan meneliti lebih lanjut faktor-faktor apa saja yang paling bermakna (analisa data multivariate) dengan *shivering* pada pasien *general* anestesi. Perlu adanya penelitian tentang faktor pengganggu shivering selain faktor lama operasi pada general anestesi.